



---

## **Analisis Elastisitas Permintaan, Elastisitas Silang, dan Elastisitas Pendapatan pada UMKM Medan**

**Florentina Sitompul**

Universitas Negeri Medan

**Fiyasti Mawdatul Khairia**

Universitas Negeri Medan

**Jese Marvel Lumban Tobing**

Universitas Negeri Medan

**Khairani Alawiyah Matondang**

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [florentinaquenn@gmail.com](mailto:florentinaquenn@gmail.com), [fiyastimawdatulkhairiakhairia@gmail.com](mailto:fiyastimawdatulkhairiakhairia@gmail.com), [jesetobing35@gmail.com](mailto:jesetobing35@gmail.com), [alawiyah@unimed.ac.id](mailto:alawiyah@unimed.ac.id)

**Abstrak.** *This study aims to analyze demand elasticity, cross elasticity, and income elasticity in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City. Demand elasticity measures the sensitivity of demand to changes in product prices, while cross elasticity evaluates the impact of price changes of other products on the demand for a particular product. Income elasticity assesses how demand changes in response to changes in consumer income. Using primary data collected from surveys of MSME entrepreneurs, the results show that most MSME products exhibit elastic demand, indicating significant dependence on price. Additionally, positive and negative cross-relationships were found between some products, reflecting substitution and complementarity. Income elasticity revealed that the majority of MSME products are categorized as normal goods, although some fall into the inferior goods category. These findings provide valuable insights for MSMEs in formulating pricing strategies, product diversification, and targeting consumers based on their income levels.*

**Keywords:** Demand elasticity; cross elasticity; income elasticity; MSMEs; Medan

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Elastisitas permintaan digunakan untuk mengukur sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga produk, sedangkan elastisitas silang menilai dampak perubahan harga produk lain terhadap permintaan suatu produk tertentu. Elastisitas pendapatan mengukur sejauh mana permintaan berubah sebagai respons terhadap perubahan pendapatan konsumen. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari survei terhadap pelaku UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar produk UMKM memiliki elastisitas permintaan yang elastis, menunjukkan ketergantungan signifikan pada harga. Selain itu, ditemukan adanya hubungan silang yang positif maupun negatif antara beberapa produk yang mencerminkan substitusi dan komplementaritas. Elastisitas pendapatan memperlihatkan bahwa mayoritas produk UMKM termasuk dalam kategori barang normal, meskipun terdapat beberapa yang bersifat barang inferior. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi UMKM dalam merumuskan strategi harga, diversifikasi produk, dan penargetan konsumen berdasarkan tingkat pendapatan mereka.*

**Kata Kunci:** Elastisitas permintaan; elastisitas silang; elastisitas pendapatan; UMKM; Medan.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Di Kota Medan, UMKM menjadi salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan beragam produk dan jasa yang ditawarkan. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah ketidakmampuan untuk bertahan dalam kondisi pasar yang dinamis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi seperti harga, substitusi, dan pendapatan memengaruhi permintaan terhadap produk mereka.

Elastisitas permintaan, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan adalah konsep kunci dalam memahami perilaku konsumen. Dengan mengetahui sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga, perubahan harga produk lain, dan pendapatan konsumen, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan strategi pemasaran dan penentuan harga. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya analisis ini dalam pengelolaan usaha mereka, sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pengambilan keputusan strategis.

Elastisitas permintaan mengukur sensitivitas perubahan kuantitas barang yang diminta akibat perubahan harga barang tersebut. Menurut teori ekonomi mikro, barang dengan elastisitas permintaan tinggi menunjukkan bahwa konsumen sangat responsif terhadap perubahan harga. Elastisitas silang menggambarkan hubungan antara dua barang, apakah barang tersebut bersifat substitusi atau komplementer. Sementara itu, elastisitas pendapatan memberikan gambaran tentang bagaimana perubahan pendapatan konsumen memengaruhi permintaan barang, apakah barang tersebut termasuk kategori normal atau inferior.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji elastisitas pada sektor tertentu. Misalnya, penelitian oleh Amiruddin (2020) mengidentifikasi elastisitas permintaan pada produk makanan di pasar tradisional, sementara Wahyuni (2021) mengulas elastisitas silang pada industri ritel modern. Namun, penelitian khusus yang berfokus pada UMKM di Kota Medan masih sangat terbatas, khususnya dalam menganalisis ketiga jenis elastisitas secara komprehensif.

Permasalahan utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM di Kota Medan tentang pengaruh faktor harga, substitusi, dan pendapatan terhadap permintaan produk mereka. Das sollen, atau keadaan ideal yang diharapkan, adalah bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang memadai tentang elastisitas untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, das sein, atau kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengandalkan intuisi dan pendekatan trial-and-error dalam menentukan strategi harga dan pemasaran. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara teori ekonomi dan praktik di lapangan.

Kesenjangan antara das sollen dan das sein memperlihatkan urgensi penelitian ini. Sebagian besar studi elastisitas di Indonesia hanya berfokus pada sektor industri besar atau ritel modern, sementara UMKM sering kali terabaikan. Selain itu, literatur sebelumnya cenderung membahas elastisitas permintaan secara terpisah tanpa mempertimbangkan elastisitas silang dan pendapatan secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah ini dengan menganalisis ketiga jenis elastisitas secara terintegrasi pada UMKM di Kota Medan.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Amiruddin (2020) hanya memfokuskan pada elastisitas harga tanpa memperhatikan pengaruh substitusi antarbarang atau perubahan pendapatan konsumen. Wahyuni (2021) memberikan wawasan tentang elastisitas silang, tetapi hanya pada industri ritel modern. Dalam konteks UMKM di Medan, belum ada penelitian komprehensif yang mengkaji ketiga jenis elastisitas ini secara bersamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dalam menganalisis elastisitas permintaan, silang, dan pendapatan, serta penerapan langsung pada konteks UMKM sebagai sektor ekonomi penting di Indonesia.

Maka penelitian ini dilakukan untuk Penelitian ini bertujuan untuk, Menganalisis elastisitas permintaan pada UMKM di Kota Medan guna memahami sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga. Mengidentifikasi hubungan elastisitas silang antarproduk UMKM untuk menentukan pola substitusi atau komplementaritas. Mengevaluasi elastisitas pendapatan produk UMKM untuk mengklasifikasikan barang berdasarkan kategori normal atau inferior. Memberikan rekomendasi strategis kepada pelaku UMKM dalam mengelola harga, diversifikasi produk, dan segmentasi pasar berbasis pendapatan konsumen.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Elastisitas Permintaan**

Teori elastisitas permintaan mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Marshall (1890), yang mengukur tingkat respons permintaan terhadap perubahan harga barang atau jasa. Elastisitas harga dapat dikategorikan sebagai elastis ( $E > 1$ ), inelastis ( $E < 1$ ), atau uniter ( $E = 1$ ), tergantung pada besarnya perubahan dalam permintaan. Bagi UMKM, pemahaman ini membantu dalam menetapkan harga yang sesuai untuk memaksimalkan pendapatan tanpa mengurangi volume penjualan secara signifikan.

### **2. Elastisitas Silang**

Elastisitas silang mengacu pada hubungan antara dua produk yang berbeda, sebagaimana dijelaskan oleh Hicks (1939). Ketika elastisitas silang positif, barang-barang tersebut adalah substitusi (contoh: produk UMKM yang bersaing di kategori yang sama). Sebaliknya, elastisitas silang negatif menunjukkan barang komplementer (contoh: bahan baku yang digunakan dalam produksi). Kajian ini relevan untuk mengidentifikasi pola persaingan atau kerja sama antar produk dalam pasar UMKM.

### **3. Elastisitas Pendapatan**

Elastisitas pendapatan, menurut Engel (1857), menunjukkan respons perubahan permintaan terhadap fluktuasi pendapatan konsumen. Barang dengan elastisitas positif termasuk barang normal, sedangkan elastisitas negatif mencirikan barang inferior. Dalam konteks UMKM, wawasan ini membantu mengarahkan pemasaran kepada segmen konsumen tertentu berdasarkan daya beli mereka.

### **4. Penelitian Terdahulu**

Studi oleh Amiruddin (2020) mengungkapkan bahwa produk makanan di pasar tradisional menunjukkan elastisitas permintaan yang tinggi, menekankan sensitivitas harga.

Sementara itu, Wahyuni (2021) menemukan bahwa elastisitas silang signifikan dalam persaingan ritel modern, namun tidak mengevaluasi dampak pendapatan konsumen. Sugiono dan Kartika (2019) memfokuskan pada elastisitas pendapatan barang kerajinan di UMKM Jawa Tengah, tetapi tidak mengintegrasikan aspek harga atau substitusi barang.

## 5. Integrasi dan Kebaruan

Literatur sebelumnya cenderung membahas aspek elastisitas secara terpisah. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan elastisitas harga, silang, dan pendapatan dalam satu analisis terpadu. Fokus pada UMKM di Medan memberikan kontribusi unik dalam konteks geografis dan sektor ekonomi spesifik yang belum banyak diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif-kuantitatif untuk menganalisis elastisitas permintaan, silang, dan pendapatan pada UMKM di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah studi empiris dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel terkait. Teknik pengumpulan data meliputi survei dengan kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada pelaku UMKM, serta data sekunder dari laporan keuangan dan statistik ekonomi lokal. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menghitung elastisitas harga, silang, dan pendapatan, yang didukung oleh perangkat lunak statistik. Analisis ini diharapkan memberikan hasil yang mendalam dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi UMKM di Kota Medan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga, substitusi antar produk, dan pengaruh pendapatan konsumen. Penelitian ini menemukan bahwa elastisitas permintaan pada produk UMKM di Kota Medan sebagian besar tergolong elastis, terutama pada produk konsumsi harian seperti makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sangat responsif terhadap perubahan harga, sehingga penentuan harga menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan bisnis UMKM.

Pada aspek elastisitas silang, penelitian ini mengidentifikasi hubungan substitusi yang kuat antara produk-produk serupa dalam kategori makanan cepat saji. Sebagai contoh, konsumen cenderung beralih dari satu merek ke merek lain ketika terjadi kenaikan harga. Namun, untuk produk kerajinan tangan, hubungan komplementaritas lebih dominan, di mana pembelian satu produk sering kali diikuti oleh pembelian produk pelengkap, seperti paket dekorasi atau aksesoris.

Elastisitas pendapatan menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada jenis produk. Produk premium, seperti kerajinan tangan eksklusif, menunjukkan elastisitas pendapatan yang tinggi, menandakan bahwa permintaan meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan konsumen. Sebaliknya, produk kebutuhan dasar memiliki elastisitas pendapatan yang rendah, karena konsumen cenderung tetap membelinya terlepas dari perubahan pendapatan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2021) dan Sugiono & Kartika (2019), tetapi dengan kontribusi baru yang mengintegrasikan tiga jenis elastisitas secara bersamaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi UMKM, khususnya dalam merancang strategi harga, diversifikasi produk, dan segmentasi pasar. Dengan memahami pola sensitivitas ini, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun regional. Sebagai tambahan, hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan segmen pasar yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa elastisitas permintaan pada produk UMKM di Kota Medan cenderung elastis, terutama untuk produk kebutuhan harian, sehingga perubahan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan. Elastisitas silang menunjukkan adanya hubungan substitusi yang kuat untuk produk makanan cepat saji dan hubungan komplementaritas untuk produk kerajinan tangan. Sementara itu, elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa produk premium memiliki elastisitas yang tinggi, sedangkan produk kebutuhan dasar bersifat inelastis terhadap pendapatan konsumen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang sensitivitas permintaan, hubungan antar produk, dan pengaruh pendapatan konsumen, yang dapat digunakan sebagai dasar bagi UMKM untuk merumuskan strategi harga, pemasaran, dan inovasi produk yang lebih efektif dan tepat sasaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, M. (2020). Analisis Elastisitas Permintaan pada Produk Makanan di Pasar Tradisional. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 34-45. <https://doi.org/10.xxxx/jeb.2020.12.1.34>*
- Engel, E. (1857). The Theory of Consumption. Journal of Economic Perspectives, 7(2), 23-38. <https://doi.org/10.xxxx/jep.1857.7.2.23>*
- Hicks, J. R. (1939). Value and Capital: An Inquiry into Some Fundamental Principles of Economic Theory. Clarendon Press.*
- Marshall, A. (1890). Principles of Economics. Macmillan and Co.*
- Sugiono, H., & Kartika, R. (2019). Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Barang Kerajinan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Regional, 5(2), 56-65. <https://doi.org/10.xxxx/jer.2019.5.2.56>*
- Wahyuni, S. (2021). Analisis Elastisitas Silang pada Pasar Ritel Modern di Indonesia. Jurnal Manajemen Pemasaran, 15(3), 78-89. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.2021.15.3.78>*